

The Correlation Between The Parenting Patern With The Student Career Choices

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa

Budi Candra K¹, Syarifuddin Dahlan², Redi Eka Andriyanto²

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: budick8@gmail.com, Telp: +6285669252934

Abstract: *The Correlation Between The Parenting Pattern With The Students Career Choices.* The problem in this study was the maturity the student's career choices. The purpose of this study was to determine the correlation between the parenting pattern with the student's career choices. The research method was product moment analysis. The population is 219 students and the research sample as many as 44 students dertermined by simple random sampling technique. Data collection techniques used parenting pattern questionnaire and students career questionnare. The results showed there was a correlation between the parenting pattern with the student's career choices with the correlation value $r_{xy} 0.402 > r_{tabel} 0.297$ at the level of significant 0.05 then H_0 rejected and H_a accepted. The conclusion of this research is there was a positive and significant correlation between the parenting pattern with the student career choices in SMA Negeri 1 Sukohajo academic year 2018/2019, it means the greater the parenting pattern is the higher maturity student's career choices, become.

Keywords: Giudance counseling, parenting pattern, student's career choices.

Abstrak: Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah adanya kematangan pilihan karir siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemilihan karir siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis product moment. Populasi sebanyak 219 siswa dengan sampel berjumlah 44 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pola asuh orangtua dan angket pemilihan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa dengan nilai korelasi $r_{xy} 0.402 > r_{tabel} 0.297$ pada taraf signifikan 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019, artinya semakin tinggi pola asuh orangtua maka semakin matang pemilihan karir siswa.

Kata kunci: Bimbingan konseling, pemilihan karir siswa, pola asuh orangtua.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.

Setiap individu dalam kehidupannya selalu dihadapkan pada suatu pilihan, baik pilihan yang sifatnya kecil seperti memilih bentuk dan warna barang, menu makanan, kegiatan untuk mengisi waktu luang, sampai pilihan yang sifatnya besar seperti menentukan cita-cita atau karir. Pilihan-pilihan tersebut nanti pada akhirnya menuntut kita untuk mengambil sebuah keputusan. Pengambilan keputusan yaitu merupakan proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti (Suharnan, 2005: 194). Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk mencapai tujuan memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*) (Supranto, 2009: 2).

Memilih sebuah karir lebih dari sekedar menentukan apa yang akan dilakukan seseorang untuk mencari nafkah. Henderson (Gladding, 2012: 402) menyebutkan bahwa: Individu yang sangat bahagia dengan pekerjaannya akan setia dalam menjalankan apa yang menjadi minatnya, memperlihatkan kompetensi dan kekuatan pribadi yang luas, dan berfungsi dalam lingkungan kerja yang dicirikan dengan kebebasan,

tan-tangan, arti, dan atmosfer sosial yang positif.

Menurut (Crites, 1969) arah pilihan karir adalah pemilihan karir yang tidak dibuat berdasarkan fantasi atau khayalan namun berdasarkan minat, kapasitas, dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang setelah mengeksploitasi dunia dengan cara mengelaborasi serta mengklarifikasi minat, bakat, kemampuan serta nilai-nilai pribadi yang dianut setelah terlebih dahulu mengalami perkembangan karir dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Menurut (A. Muri Yusuf, 2002: 59) Dunia pendidikan adalah awal yang ikut menentukan karier seseorang. Pada sis-wa SD baru tahap pertumbuhan, dimana tahap ini pemberian informasi berbagai jenis pekerjaan. Pada siswa SLTP, sesuai dengan irama, tempo, dan tugas-tugas perkembangannya dengan pemberian informasi karir akan menimbulkan kesadaran (*awareness*) siswa pada berbagai jenis-jenis okupasi/pekerjaan. Pada siswa SLTA pemberian informasi sebagai persiapan untuk pemilihan pekerjaan. Pada perguruan tinggi pilihan dan penempatan mahasiswa pada program studi/ jurusan sesuai dengan "siapa ia" sangat penting. Menurut (Manrihu, 1992:143-144) menjelaskan bahwa dari seluruh masa pendidikan, masa sekolah menengah inilah yang memiliki rentang taraf-taraf kematangan karir.

Berdasarkan uraian diatas memilih dan merencanakan karir merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Hakikat tujuan tugas ini adalah memilih suatu pekerjaan atau karir yang sesuai dengan kemampuannya dan minatnya serta mempersiapkan diri dengan memiliki pengetahuan dan

keterampilan untuk memasuki pekerjaan atau karir tersebut. Remaja harus menetapkan identitas dirinya, siapa saya saat ini, ingin menjadi apa saya dimasa dewasa nanti. Untuk menetapkan identitas dirinya remaja harus mencari informasi berbagai alternatif-alternatif karir atau pekerjaan untuk pencapaian status identitas vokasional, dan harus memilih serta menetapkan salah satu pekerjaan yang menjadi minatnya (komitmen), dengan demikian remaja tersebut memiliki identitas dalam bidang vokasional.

Ada dua hal yang menentukan pembentukan identitas diri remaja, yaitu eksplorasi. Eksplorasi adalah usaha yang dilakukan remaja akhir secara aktif untuk mencari dan memahami masalah-masalah yang menyangkut pekerjaan, agama, dan politik sehingga sampai pada sebuah keputusan dan komitmen. Komitmen merupakan aktifitas yang relatif tegas dan menarik tentang elemen-elemen identitas remaja, berperan sebagai pengarah menuju tindakan penuh arti pada sesuatu, yang dipilih dengan disertai keyakinan, kesetiaan, dan sulit untuk digoyahkan atau dipengaruhi. Ketidakadaan komitmen menunjukkan bahwa remaja memiliki komitmen lemah dan mudah dipengaruhi serta mudah berubah.

Rasa ketergantungan pada orangtua di kalangan remaja Indonesia ternyata lebih besar dibanding dengan di beberapa Negara lainnya, hal ini disebabkan oleh perlakuan orangtua yang memang menuntut anak-anaknya untuk selalu patuh. Hasil penelitian Kagichibasi menemukan bahwa ibu dari suku Jawa dan Sunda mengharapkan agar anak menuruti orangtua (Jawa: 88% Sunda 81%). Harapan itu berbeda dengan yang terjadi pada bangsa Korea, Ame-

rika Serikat dan Singapura. Pada bangsa-bangsa tersebut lebih banyak orangtua yang berharap agar anaknya bisa mandiri (ibu Korea : 62%, ibu Singapura : 60%, ibu AS : 51%, ayah Korea : 68%, ayah Singapura : 69%, ayah AS : 43%). Pola harapan orangtua Indonesia (yang diwakili oleh suku Jawa dan Sunda) yang menekankan agar anak selalu menuruti kemauan orangtua mungkin adalah dalam rangka agar anak menjadi seperti yang dicita-citakan oleh orangtua.

Hal seperti ini tanpa orangtua sendiri telah menciptakan sistem yang otoriter dalam mengasuh anak. Pola asuh semacam ini akan menghambat kemandirian anak dalam menentukan pilihannya (Sarwono, 2006: 85).

Selain orangtua, lingkungan sekolah juga memberikan peranan penting dalam pemilihan karir siswa. SMA N 1 Sukoharjo merupakan sekolah yang sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu pemilihan karir para siswanya dengan layanan bimbingan dan konseling karir. Namun, tidak menjamin bahwa layanan bimbingan yang diberikan akan selalu sejalan dengan pemilihan karir siswa. Masih ditemukan siswa yang mengaku bimbang untuk menentukan pilihan dalam memilih jurusan, menentukan perguruan tinggi mana yang kelak akan dimasuki atau akan mencari pekerjaan setelah lulus.

Pemilihan jurusan dan memilih perguruan tinggi merupakan proses dalam pemilihan karir ke depan. Kebingungan mereka dikarenakan pilihan mereka tidak sama dengan kehendak orangtua. Orangtua mereka memaksakan untuk memilih bidang yang sesuai dengan pilihan orangtua. Orangtua ber-

keyakinan bahwa pilihannya adalah pilihan terbaik untuk anaknya. Hal ini akan menjadi gejala pada diri anak antara memilih sesuai dengan keinginan diri sendiri atau orangtua mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir siswa. Roe (1956) menyatakan bahwa pengalaman pada awal masa kanak-kanak memainkan peran penting dalam pencapaian kepuasan dalam bidang yang dipilih seseorang. Penelitian ini menginvestigasi bagaimana pola asuh orang tua (*parental styles*) mempengaruhi hierarki kebutuhan anak, dan bagaimana hubungan antara kebutuhan ini dengan gaya hidup masa dewasanya. Pernyataan tersebut menandakan bahwa pemilihan karir dipengaruhi oleh pola asuh orangtua.

Bila kita lihat dalam pemilihan karir siswa. Pola asuh orangtua menjadi salah satu factor yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan karir dimasa depan.

Tujuan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Salah satu ciri kegiatan penelitian ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai pembantu kearah pemecahan masalah ketepatan memiliki metode merupakan persyaratan yang utama agar tercapai hasil yang diharapkan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dibentengi dengan

bukti ilmiah yang kuat. Dengan metode yang tepat akan meningkatkan obyektivitas hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif koresional. Penelitian koresional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006)

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan adanya karakteristik atau ciri-ciri sama yang telah ditentukan. Dengan kata lain, tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 210 siswa dari 7 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat meng-

gunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:117).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik random dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya. Menurut (Arikunto, 2002: 112) adalah “apa bila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi, selanjutnya apabila subjek lebih dari 100 dapat di ambil 20% - 25% atau lebih.

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XII yaitu berjumlah 30 siswa karena dilihat dari pola asuh orangtua dan pemilihan karir siswa.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket pola asuh orangtua dan angket pemilihan karir siswa.

Angket pengukuran menurut (Sugiyono, 2005: 162) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Anwar, 2009: 168) “merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa kuesioner/ angket dalam penelitian ini menggunakan model kuesioner/ angket tertutup multiple choice yang memiliki Empat alternatif respon pernyataan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (ST), dan sangat tidak sesuai (STS). Kuesioner ini juga terdiri dari pernyataan yang paling sesuai deskriptor dari setiap variabelnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (construct validity). Menurut (Sugiyono, 2015: 177) untuk menguji validitas konstruk ini dapat digunakan pendapat

Menurut (Azwar, 2012:134) “Aiken telah merumuskan formula Aiken’s V untuk menghitung *content validity coefficient* yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 yaitu sangat mewakili atau sangat relevan.

Uji reliabilitas menggunakan metode *alpha*. Metode ini berguna untuk mengetahui reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas skala dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatlah nilai alpha untuk kuesioner pola asuh orangtua dan pilihan karir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk dalam kategori Reliabilitas yang sangat tinggi (hasil uji reliabilitas terlampir di halaman 84).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal itu dilakukan agar data dapat disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal itu dilakukan agar data dapat disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Menemui Kepala dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Sukoharjo guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilaksanakan pada kelas XII. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari, dimulai dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 30 Juli 2018.

Pengumpulan data menggunakan angket. Angket pola asuh orangtua dan angket pemilihan karir siswa memiliki pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Angket yang telah diisi oleh para siswa kelas XII ini langsung dikembalikan kepada penulis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Data yang diuji adalah sebaran data pada angket pola asuh orangtua dan

pemilihan karir siswa. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistics 16*. Hasil dari normalitas sebaran data pola asuh orangtua diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 0.932 dengan $P= 0,349 > 0,05$. Sedangkan pemilihan karir siswa diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 0.886 dengan $P= 0,189 > 0,05$. Berdasarkan sebaran data tersebut maka angket pola asuh orangtua dan pemilihan karir siswa berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig | Keterangan |
|-----------------------|------|-------------------|
| Pola Asuh Orangtua | .349 | Distribusi Normal |
| Pemilihan Karir Siswa | .189 | Distribusi Normal |

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor kuesioner pola asuh orangtua dan kuesioner pemilihan karir siswa. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS *Statistics 16*.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

| Variabel | A | Keterangan |
|---|-------|------------|
| Pola asuh orangtua terhadap pemilihan karir siswa | 0.887 | Linier |

Setelah dilakukan uji normalitas dan ujilineritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Untuk menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan analisis data SPSS *Statistics 16*. Untuk menguji apakah pola asuh orangtua memiliki hubungan dengan pemilihan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukoharjo maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai uji hipotesis.

Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang cukup antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, artinya pola asuh orangtua memiliki hubungan yang erat dengan pemilihan karir siswa. Pada perhitungan tersebut menggunakan taraf signifikansi, yang selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan dan taraf signifikansi. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh hasil maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukoharjo, Pringsewu tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka diketahui bahwa pola asuh orangtua berhubungan secara signifikan dengan pemilihan karir siswa. Uraian lengkapnya sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment* diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel pemilihan karir sebesar 0,402. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah dengan menetapkan suatu tindakan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan (Anzizhan, 2004: 47). Menurut (Dermawan, 2004: 2-3) mengungkapkan pengambilan keputusan merupakan saripati penggerak tindakan. Sedangkan menurut (Suharnan, 2005: 194) pembuatan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Dengan demikian pengambilan keputusan merupakan tindakan memilih atau menentukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Yusuf, 2000: 195) menyebutkan perkembangan berpikir pada remaja antara lain “dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya”.Maka berdasarkan pendapat ini, remaja mau tidak mau harus menyadari bahwa dia harus segera memilih dan mempersiapkan karir yang tepat dengan potensi dan kondisinya.

Sementara itu Basori (dalam Setiyowati, 2015) mengkaitkan pengambilan keputusan terhadap karir. Menurutnya pengambilan keputusan

karir merupakan proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pendidikan ke perguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan/jabatan.

Menurut Gati dan Asher (dalam Setiyowati, 2015) pembuatan keputusan karir merupakan proses yang dilakukan individu untuk mencari alternatif-alternatif karir, membandingkannya serta menetapkan pilihan. Brown & Brooks (Mamahit, 2014) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir. Sedangkan menurut Zunker (dalam Mamahit, 2014), pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses dalam memilih sebuah pekerjaan.

Pilihan karir sudah sejak lama menjadi kajian yang menarik dalam berbagai penelitian, ini dikarenakan pilihan karir merupakan proses yang akan dilalui setiap individu. Pilihan karir, baik pada tingkat dasar maupun lanjutan merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang tidak mempunyai hambatan dalam pemilihan karirnya cenderung memiliki pola asuh yang sesuai dengan kepribadiannya.

Secara konseptual pola asuh yang diterapkan orangtua secara tidak disadari mempunyai hubungan dengan pemilihan karir siswa. Pola asuh orangtua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai dia dewasa nanti (Marsiyanti dan Harahap, 2000: 51). Masa remaja merupakan masa yang penting dalam menen-

tukan pilihan karir yang akan di tempuh dimasa yang akan datang. Dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri, minat serta lingkungan. Dalam hal ini dukungan dari orangtua sangat berperan penting terhadap pengambilan keputusan remaja. Pemberian bimbingan, arahan serta informasi yang tepat kepada anak akan sangat membantu dalam menentukan pilihan karirnya.

Surya (Budiman, 2004) menyatakan bahwa karir dapat diperoleh melalui pekerjaan (job) seperti tukang jahit; hobi seperti pebulutangkis; profesi seperti dokter atau guru; dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Menurutnya, bekerja sebagai apapun yang terpenting ditandai oleh adanya keberhasilan dan kemakmuran personal dan financial, maka apa yang individu kerjakan dapat disebut sebagai karir.

Isaacson dan Brown (Marliyah dkk, 2004) menjelaskan bahwa karir dapat didefinisikan sebagai sejumlah pengalaman hidup termasuk pendidikan, kerja, aktivitas-aktivitas luang ataupun pengalaman keanggotaan dalam suatu perkumpulan/organisasi.

Pilihan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat siswa dapat dilakukan dengan banyak cara seperti, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan penempatan dan layanan penyaluran, layanan bimbingan karir, layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling disekolah, setiap layanan ini memiliki

kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Orangtua dapat mengarahkan dan membimbing anak dalam proses pemilihan karirnya. Dikarenakan keluarga merupakan tempat pendidikan utama bagi para remaja. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua turut mempengaruhi dalam memilih pilihan karir yang akan dipilih siswa. Salah satu hasil penelitian (Purwanta, 2010:135), mengemukakan bahwa interaksi orangtua melalui diskusi tentang karir mempengaruhi perilaku eksplorasi karir. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan peran dalam pemberian informasi yang menentukan pilihan karir siswa kedepan. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam setiap keputusan yang dibuat oleh anak.

Pilihan karir siswa menjadi suatu permasalahan khusus yang harus diperhatikan oleh semua pihak, baik orangtua maupun guru, tak terkecuali guru. Dalam memberikan arahan siswa, seorang guru harus berusaha memahami minat serta bakat yang dimiliki siswa dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan siswa kepada pilihan karir yang paling sesuai dengan dirinya.

Seorang siswa yang dapat memilih pilihan karirnya sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa ragu-ragu dapat diasumsikan memiliki dukungan yang tinggi dari lingkungannya, ia akan lebih percaya diri dengan keputusan yang diambilnya sehingga dapat memberikan kepuasan sosial. Pada usia remaja pilihan karir yang sesuai dapat memberikan kepuasan pribadi. Pilihan karir yang didukung oleh lingkungannya dapat memberikan kepercayaan diri

serta rasa percaya dan aman terhadap lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gottfredson dan Duffy (dalam Berk, 2012), pengambilan keputusan karir merupakan proses yang merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut (Berk, 2012) menyatakan ada banyak sekali hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Pola asuh orangtua itu sendiri merupakan bagian dari faktor eksternal, yaitu keluarga, yang mempengaruhi perkembangan karir (Winkel & Hastuti, 2006). Papalia dan Feldman (2014) menyatakan bahwa ketika seorang dewasa awal memasuki dunia kuliah atau kerja, individu akan mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan terhadap diri sendiri. Individu harus menyelesaikan negosiasi akan otonomi yang dimulai pada masa remaja dan mendefinisikan hubungan dengan orangtua. Menurut (Hurlock, 2014) menyatakan bahwa keinginan yang kuat untuk mandiri tersebut telah berkembang pada masa awal remaja.

Menurut Smetana, Crean, & Campionne Barr (dalam Papalia & Feldman, 2014) pada masa transisi tersebut otonomi kaum muda berkembang sedangkan area otoritas pengasuhan dari orangtua mulai menyusut. Individu berusaha mengandalkan diri sendiri dan kurang bergantung pada orangtua dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi hubungan orangtua anak tetap penting untuk membantu individu menjadi mandiri dan bertanggung jawab (Berk, 2012). Pada kasus ini, kemampuan orangtua dalam memberikan kesempatan pendidikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir, selain itu orangtua juga berperan sebagai

pemberi informasi tentang dunia kerja. Meskipun individu di masa dewasa awal bukan lagi anak-anak, peralihan masa dewasa masih memerlukan penerimaan pola pengasuhan, empati, dan dukungan serta kelekatan dari orangtua sebagai sumber utama kesejahteraan individu (Papalia & Feldman, 2014).

Ginevra, Nota, dan Ferrari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua harus terlibat sejak dini dalam perkembangan vokasional atau karir individu. Dukungan dan pola asuh yang diberikan orangtua dapat meningkatkan eksplorasi karir dan berhubungan positif dengan efikasi diri seorang individu dalam memilih karir (dalam Dietrich & Krackce, 2009; Roach, 2010). Selain itu, Chan (2014) yang melakukan penelitian terhadap 228 partisipan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kematangan karir individu, artinya semakin tinggi pola asuh otoritatif maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir pada individu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Carter (Surya, 1988: 259) menyatakan bahwa sikap vokasional individu berkembang dari usaha untuk menyesuaikan kepada keluarga dan tuntutan sosial serta kepada persepsinya sendiri terhadap kebutuhan dan kemampuan. Minat individu berkembang dari identifikasi terhadap suatu jabatan dan usaha mencoba dalam bidang karir. Individu berusaha menyatakan tantangan bidang pekerjaan ke dalam konsep dirinya dan minat pekerjaan sehingga menjadi suatu yang relatif stabil atau mantap. Minat akan beralih apabila ada perubahan diri atau stereotip individu terhadap perubahan diri atau stereotip individu terhadap perubahan pekerjaan tertentu.

Idealnya orangtua tidak memaksakan kehendak terhadap anak tentang apa yang akan dipilihnya dimasa depan. Orangtua hanya membimbing serta mengarahkan anak dalam setiap pengambilan keputusan yang dibuat. Melalui bimbingan serta arahan yang tepat dari orangtua anak dapat mengetahui resiko-resiko dalam setiap pilihannya. Serta anak dapat mempertimbangkan solusi-solusi yang mungkin dalam mengatasi setiap masalah.

Pada kenyataannya orangtua sering memaksakan keinginan kepada anak agar mengambil pilihan karir yang menurut orangtua menjadi yang terbaik bagi anaknya dimasa depan. Padahal hal itu jarang sesuai dengan minat ataupun bakat yang dimiliki anak.

Hal ini, sejalan dengan teori Blau (Sukardi, 1987: 86) bahwa arah pilihan karir seseorang merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun faktor penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karir di antaranya sebagai berikut: pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, potensi-potensi yang dimiliki, aspirasi orangtua, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengetahuan tentang dunia kerja, minat, pertimbangan pilihan karir, serta keterampilan dalam pembuatan keputusan karir.

Perbedaan dalam pola asuh orangtua turut mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Siswa dengan pola asuh orang tua otoriter cenderung tidak menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir karena semua yang dilakukan siswa ditentukan oleh orangtua tanpa ada kebebasan

untuk memilih. Sedangkan pola asuh orang tua demokratis sangat menguntungkan siswa karena siswa dapat menentukan pilihan sesuai dengan bakat, minat, keinginan yang dimiliki. Orang tua selalu mendukung dan mengarahkan siswa agar tidak salah mengambil keputusan dan tetap memegang tanggungjawab.

Siswa dengan pola asuh orang tua demokratis biasanya lebih mandiri dan lebih matang dalam mengambil keputusan. Pada pola asuh permisif, siswa mendapatkan perhatian yang sangat cukup, namun orangtua tidak pernah memberi kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung membebaskan anak melakukan hal yang diinginkan tanpa adanya tuntutan atau hukuman bila anak berbuat salah. Sedangkan pola asuh orang tua otoriter semua yang dilakukan siswa ditentukan oleh orang tanpa ada kebebasan untuk memilih.

Pendapat (Prasetyo, 2003: 30) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang berbeda terhadap perilaku yang muncul pada anak. Jika anak laki-laki dengan pola pengasuhan otoriter sangat mungkin memiliki risiko berperilaku anti sosial dan anak perempuan cenderung menjadi tergantung (*dependen*) pada orang tua.

Berbeda dengan pola asuh orang tua demokratis. Pada pola asuh demokratis, siswa mendapatkan kasih sayang yang selalu sama atau stabil. Orang tua lebih bersifat realistis dengan kemampuan anak dan tidak menuntut. Pola asuh demokratis menjadikan siswa mandiri dan bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang diputuskan.

Baumrind & Black (dikutip Hanna Wijaya, 1986: 80) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab

Pendapat (Chabib Thoha, 1996: 11) bahwa dalam pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak dan anak juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Pola asuh permisif memanjakan ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, dan tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya (Chabib Thoha, 1996: 112). Pola asuh orang tua otoriter dengan pola asuh orang tua permisif memanjakan, tidak memiliki perbedaan karena dalam kedua pola asuh orangtua ini cenderung tidak menguntungkan siswa dalam menuju kematangan karir.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roe (Winkel & Hastuti, 2012: 629-630), menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karir, lebih-lebih corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua. Corak pergaulan antara orang tua dan anak dipandang sebagai sumber utama kebutuhan, minat, dan sikap yang tercermin dalam pilihan jabatan pada umur yang lebih tua. Roe mengemukakan corak pergaulan orang tua dan

anak yang berbeda-beda akan menghasilkan pemilihan karir yang berbeda-beda pula.

Holland (Akbar, 2011) mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut (Marliyah dkk, 2004) dalam (Oktaviani, 2006) pilihan karir merupakan suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka.

Menurut (Yunitasari, 2006) juga berpendapat pemilihan karir merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu di antara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Holland (Akbar, 2011) individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatar belakangiinya. Pemilihan karier pada dasarnya merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara self dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karier. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk "modal *personal style*" (Akbar, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pilihan karir siswa

sangat berhubungan erat dengan pola asuh orangtua. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membimbing serta mengarahkan pilihan karir anak, yaitu dengan cara orang tua mendidik sikap anak dan nilai, memberikan informasi karir, memahami minat serta bakat anak serta tidak memaksakan kehendak kepada anak sehingga anak dapat membuat keputusan pilihan karir yang paling sesuai dengan dirinya serta lingkungan.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut, Kesimpulan Statistik

Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa dan didukung oleh uji korelasi.

Didapatkan nilai korelasi untuk hubungan pola asuh orangtua memiliki hubungan yang erat dengan pilihan karir siswa dengan arah hubungan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua turut mempengaruhi pilihan karir siswa.

Pola asuh orangtua memberikan kontribusi pada pemilihan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukoharjo. Kondisi ini mencerminkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa matang tidaknya pemilihan karir siswa ditentukan oleh jenis pola asuh orangtua. Artinya, pemilihan karir siswa memiliki hubungan dengan pola asuh orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada guru BK hendaknya memberikan arahan karir terhadap siswa baik menggunakan konseling individu, konseling kelompok, maupun layanan informasi guna meningkatkan kematangan pilihan karir siswa.

Kepada siswa sebaiknya lebih memahami apa yang terbaik untuk kalian, sebagai orang tua semua aturan dan semua bimbingan yang mereka berikan memiliki alasan masing-masing untuk menetapkan seperti apa pola yang baik untuk masa depan kalian, termasuk dalam pemilihan karir.

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengambil sampel lebih luas lagi atau latar belakang yang berbeda seperti jenjang pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua serta mencari faktor lain yang memiliki kekuatan hubungan yang lain yang dapat mempengaruhi pemilihan karir. Penelitian ini hanya mencari seberapa kuat hubungan pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa. Namun, dalam penelitian ini tidak melihat pengaruh lain yang juga mempengaruhi pemilihan karir siswa.

Maka dari itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi selain pola asuh orangtua,

seperti pergaulan teman sebaya, konsep diri, latar belakang pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, kondisi lingkungan siswa yang berupa lingkungan tempat tinggal, serta kehidupan kemasyarakatan siswa. Cita-cita atau aspirasi siswa, seperti cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar serta kondisi siswa yang meliputi keadaan jasmani dan rohani.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Adawiah, R. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7, No 1. <https://media.neliti.com/media/publications/121261-ID-pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya-ter.pdf> diakses pada tanggal 10 Januari 2018.
- Fasha F., et al. 2015. *Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Vol 1, No 2. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK> diakses pada tanggal 2 Februari 2018.
- Fellasari, F., & Lestari, Y. I. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja*. Jurnal Psikologi, Vol 12 No 2. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/3234/2034> diakses pada tanggal 6 Januari 2018.
- Hartinah, G., et al. 2015. *Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa SMA*. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 4, No 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/6874/4940> diakses pada tanggal 6 Juni 2018.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Kencana.
- Hidayati, R. 2015. *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol 4 No 1. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/258/257> diakses pada tanggal 8 November 2018.
- Lestari, I. 2017. *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*. Jurnal Konseling GUSJUGANG, Vol 3 No 1. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/859/1061> diakses pada tanggal 18 Januari 2018.
- Muslima. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*. Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol 1 No 1. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/download/781>

[/611](#) diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.

Sukardi, D.K. 2000. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta.

Partino. 2006. *Kematangan Karir Siswa SMA*. Jurnal Psikologi, Vol 11 No 2.
<https://journal.uii.ac.id/index.php/Psikologika/article/viewFile/281/7381>// diakses pada tanggal 5 Maret 2018.

Saifuddin, et al. 2017. *Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier*. Jurnal Psikologi, Vol 4 No 1.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/17378/16789>// diakses pada 12 Desember 2018.

Sianipar, S. 2005. *Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Jurnal Empati, Vol 4 No 4.
<https://media.neliti.com/media/publications/>// diakses pada 1 Januari 2019.

Sukardi, D. K. 2000. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sianipar, S. 2005. *Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Efikasi Diri Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Jurnal Empati, Volume 4, Nomor 4. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2019.